

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BACA TULIS PADA
SISWA DI SD ISLAM EXCELLENT HIDAYATUL UMMAH
MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

HANI VIDYA KRISANTO

NIM. 203190244

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Krisnanto, Hani Vidya. 2024. *Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Esti Yuli Widayanti.

Kata kunci: Implementasi Literasi Baca Tulis, Faktor Pendukung dan Penghambat

Membaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kemampuan literasi dan berpikir anak. Kemampuan literasi pada siswa dapat dimulai dengan meningkatkan minat baca pada siswa. Melalui kegiatan literasi baca tulis di sekolah dasar siswa dapat berlatih dan meningkatkan berbagai kemampuan yang ada pada dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru, dan peserta didik dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakannya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di dalam kelas, menyediakan majalah dinding (mading), dan menyediakan perpustakaan. Pada tahap pengembangan melakukan membaca secara terpadu dan membaca secara bersama-sama, dan Pada tahap pembelajaran melakukan penataan kelas yang berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Adapun faktor pendukung program literasi baca tulis yang ada di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yaitu berupa perpustakaan, buku bacaan, majalah dinding (mading), dan pojok baca. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yaitu seperti kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca dan perkembangan teknologi digital yang membuat peserta didik lebih suka melihat HP daripada membaca.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hani Vidya Krisanto
Nim : 203190244
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di
SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd
NIP. 197907192006042002

Tanggal 12 September 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 19861205201503200

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Hani Vidya Krisanto
NIM : 203190244
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Literasi Baca Tulis Pada Siswa di SD Islam
Excellent Hidyatul Ummah

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 1 November 2024

dan telah diterima sebagai dari penyelesaian untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 November 2024


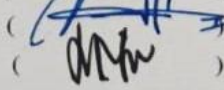
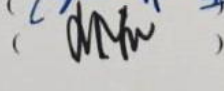
Ponorogo, 18 November 2024

Mengesahkan,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807031999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd ()
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd ()
Penguji II : Dr. Esti Yuli Widyanti, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Vidya Krisanto

NIM : 203190244

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa diSD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Magetan, 22 Desember 2024
Penulis



Hani Vidya Krisanto
NIM. 203190244



IAIN
PONOROGO



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Vidya Krisanto
Nim : 203190244
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di
SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau seduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 12 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Hani Vidya Krisanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7

D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian teori.....	11
1. Konsep literasi	11
a. Pengertian literasi	11
b. Pengertian literasi menurut para ahli	14
c. Komponen literasi.....	16
2. Program Literasi BacaTulis.....	18
a. Pengertian literasi baca tulis.....	18
b. Tujuan dan manfaat literasi baca tulis	20
c. Implementasi program literasi baca tulis	22
3. Faktor faktor yang mempegaruhi program literasi baca tulis	24
a. Faktor pendukung	24
b.Faktor penghambat	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	31

BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Tahapan Penelitian	41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
1. Sejarah singkat SD Islam Excellent Hidayatul Ummah	43
2. Profil SD Islam Excellent Hidayatul Ummah	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Umah Magetan	51
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis di SD	

Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan	62
C. Pembahasan	66
1. Analisis Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Umah Magetan.....	66
2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan	70
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1Pasal 1 yang berbunyi”: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan merupakan pengembangan peran penting untuk kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi kultur hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan di Indonesia. Perubahan tersebut bersetujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital sekarang ini. Minat baca siswa begitu berkurang hampir disemua sekolah. Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca memang belum menjadi kebudayaan masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The Word*” yang dilakukan oleh *Central Conneticut State University* Pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat baca. Fakta ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penilaian

infrastruktur, peningkatan Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statika (BPS) tahun 2006 yang menunjukan bahwa sebesar 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi dari pada mendengarkan radio (40.3 %) dan membaca koran (23,5 %). Selain itu *Internasional Education Achiecmet* (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara.¹

Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Program literasi sekolah merupakan program budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program literasi adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai” “Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat di kuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti berupa kreatifitas lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Sasaran utama program literasi di sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan literasi di

¹ Mikhael Gewati, “Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia,” *Kompas.Com* (Jakarta, 2016), 2016 edition.

sekolah. Dalam pelaksanaan program literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahapan pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.²

Berdasarkan buku panduan program literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian pendidikan dan kebudayaan pelaksanaan program literasi sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kejenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. Kedua tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap baca dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman siswa. Kegiatan yang dilakukan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilih informasi.³

Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk

² Hikmah Taufirul, *Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*, 01 ed. (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020). H. 5

³ Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang*, 01 ed. (Jakarta: Universitas PTIQ, 2019). H.

mendengarkan, berbicara, membaca menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung (*calculating*), mempersiapkan informasi (*previting*), mengkomunikasikan, Serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.⁴



⁴ Orisa Mahardhini, Rahmi, and Nur Sanny Rahmawati, "Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Melalui Pelatihan Literasi Informasi: Sistematis Review," *LIBRARIA Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10, no. 01 (2021): 95.

Adapun tujuan dari kegiatan literasi baca tulis ini diharapkan mampu menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga peserta didik yang instead membaca memiliki kecenderungan lebih baik memahami persoalan, baik berkaitan dengan pembelajaran di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan dasar, literasi baca tulis merupakan salah satu dari keenam jenis literasi yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan. Literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan untuk membaca, memahami isi bacaan dan menggunakan isi bacaan dengan baik. Literasi baca tulis merupakan salah satu jenis literasi sekolah dasar. Artinya kemampuan membaca dan menulis dengan baik, penggunaan dan pemilihan kata. Serta bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan pondasi yang harus dimiliki manusia.

Menurut beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan untuk membaca, memahami isi bacaan dan menggunakan isi bacaan dengan baik sehingga siswa dapat mengubah perilakunya dan menghargai waktu luang dan mengisi kegiatan membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufirul Hikmah dengan judul “implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar brawijaya smart scholl malang” menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis dapat

berimplikasi pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam bentuk pembelajaran dikelas.⁶

Adapun sekolah dasar (SD) Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan merupakan salah satu sekolah swasta dengan predikat unggul di Kota Magetan. SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Salah satu kegiatan yang juga dikembangkan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan adalah kegiatan literasi baca tulis. Melalui kegiatan ini SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan menyelenggarakan Pendidikan berbasis literasi untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkompeten.

Selain itu SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan merupakan salah satu sekolah dasar yang ramah terhadap budaya baca tulis dan literasi yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi lembaga-lembaga Pendidikan lainnya, sehingga dalam masa yang akan datang akan semakin banyak lembaga Pendidikan yang memberikan peluang yang luas untuk budaya literasi dan konsisten dalam penerapannya. Sehingga dengan adanya budaya literasi yang diterapkan secara konsisten dan mumpuni dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

⁶Taufirul, *Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*. H. 131

SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan dalam menyelenggarakan program literasi baca tulis dilakukan secara terstruktur dan terjadwal dengan baik. Sehingga, SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan dapat dijadikan sebagai salah satu model sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan literasi dan dapat mewujudkan sekolah yang memiliki budaya literasi unggul.

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan di sekolah yaitu SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung No.83-A Desa Bangunsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo ditemukan fakta bahwa kegiatan literasi bukan hanya dilaksanakan dengan membaca lalu selesai. Melainkan, ada kegiatan mengingat informasi penting dan menyampaikan apa yang sudah dibacanya. Sehingga siswa bukan hanya membaca dan memahami informasi, tetapi juga berkomunikasi, dan berpikir serta mengolah informasi yang didapatkan. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, waka kurikulum, kepala sekolah, pustakawan, dan seluruh warga sekolah.⁷

Berdasarkan uraian di atas, alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yaitu untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan literasi baca tulis pada siswa SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi

⁷ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/12-08/2024

Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan”.

A. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang ada maka peneliti dengan ini akan mengkaji dan menelaah secara mendalam sehingga fokus masalah pada penelitian ini yakni mengenai Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka terdapat dua rumusan masalah yang terkait dengan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program literasi baca tulis yang ada di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus pembahasan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program literasi baca tulis yang ada di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kajian mengenai pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam hal pengelolaan budaya organisasi dengan menggunakan teori-teori Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan guna meningkatkan keilmuan dan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mampu mengimplementasikan program literasi baca tulis dengan maksimal guna lebih meningkatkan kualitas literasi pemahaman siswa pada mata pelajaran yang akan berpengaruh baik terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Selain itu, suasana proses belajar mengajar membuat siswa senang, tertarik dan tidak merasa jenuh.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya program literasi baca tulis ini guru dapat memperbaiki proses pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman secara langsung. Di samping itu, guru

dapat melihat hasil peningkatan kualitas literasi pemahaman mata pelajaran pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam memotivasi para guru untuk selalu melaksanakan program literasi baca tulis dengan menggunakan model-model yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait implementasi program literasi baca tulis di Sekolah Dasar. Sehingga dapat dijadikan tambahan informasi, pengalaman, latihan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian pada skripsi ini dan dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab yang berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

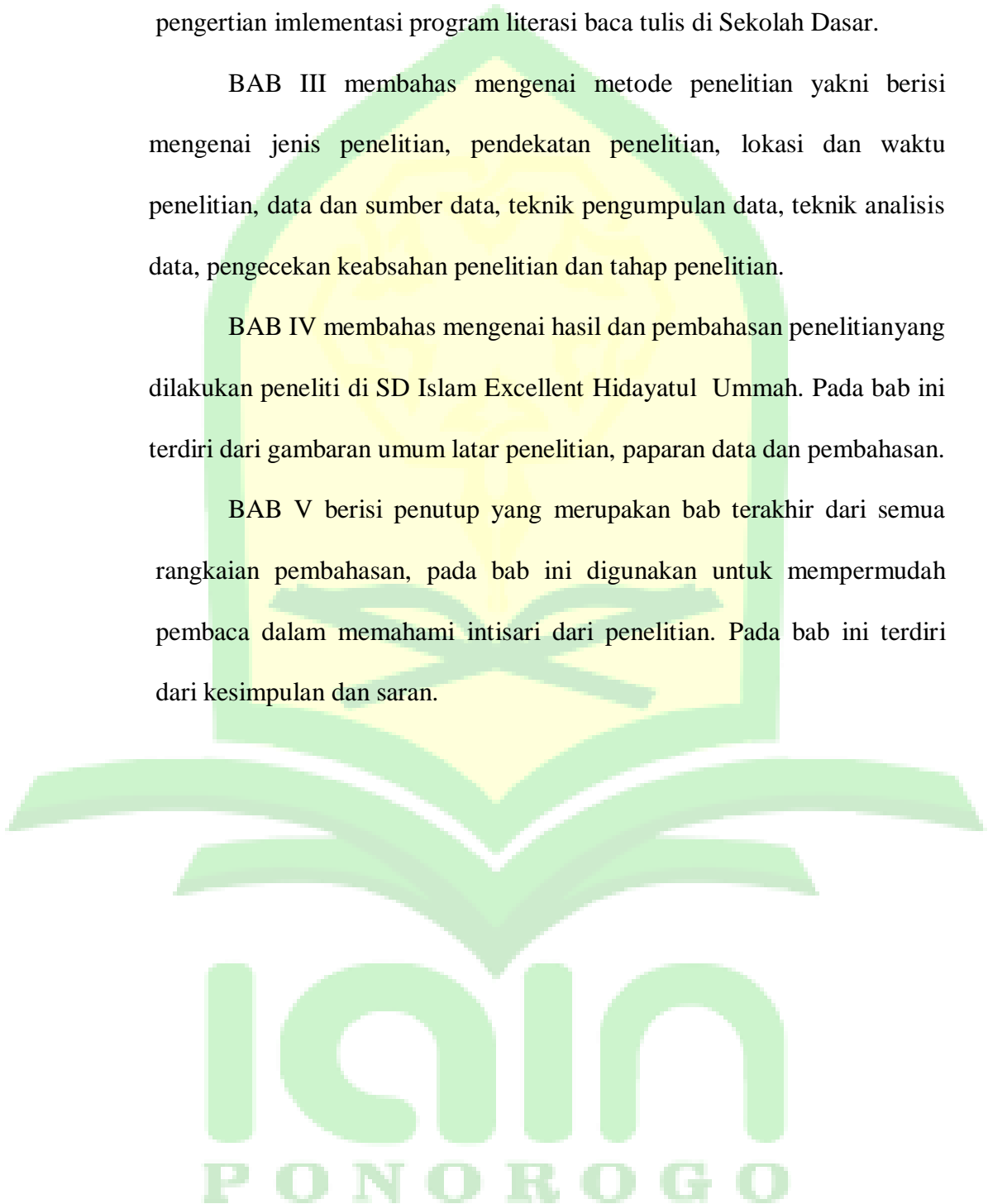
Pada BAB I membahas mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum guna memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan kajian pustaka atau telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir. Kajian teori yang diuraikan meliputi tinjauan mengenai pengertian implementasi program literasi baca tulis di Sekolah Dasar.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yakni berisi mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan.

BAB V berisi penutup yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan, pada bab ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Literasi

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin Literatur, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatur adalah orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Dalam perkembangannya istilah literasi pernah memiliki cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam hal membaca. Bahkan ada istilah “*semi illiterate*” bagi mereka yang dapat membaca tapi tidak dapat menulis. Namun dalam perkembangannya, istilah literasi tidak hanya pada hal membaca, tetapi juga kemampuan menulis. Dalam perkembangan istilah terkini yang ditandai dengan serbuan teknologi informasi yang gencar, para pakar pendidikan menggunakan istilah multiliterasi, bahkan menggunakan istilah multiliterasi kritis (*critical multiteracies*). Maka dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi maupun secara kritis menggunakan berbagai wahana dalam berkomunikasi.⁸

Dalam artikel yang ditulis oleh Supiandi yang berjudul “Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah Dengan Program Kata” mengatakan bahwa, literasi atau pengaksaraan merupakan

⁸ Vidiawati, *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang*. H. 105.

kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan bacaan dan produk tulisan.⁹

Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, mendapatkan informasi yang relevan, cocok dan outentik. Dari devenisi ini menunjukkan bahwa literasi dimaksud untuk menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah sehingga literasi menjadi kebutuhan setiap orang. Literasi membaca dalam Progres *In Internatonal Reading Literacy Study* (PIRLS) didefinisikan sebagai: *The ability to understand and use those wirtin languae forms required by society and/or variety by the individual. Young readers can construct meaning from a varety of tekxts. The read to learn, to participate in comunitas of readers in school and evaryday life, and for enjomrnt.*¹⁰ Literasi dipahami sebagai seperangkat dalam mengolah informasi, yang berada pada individu untuk memahami dan menggunakan bahan bacaan sekolah.

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar

⁹Suyono, "Pengembangan Prilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kajian Ilmiah : Hasil-Hasil Penelitian Dan Implementasinya Di Sekolah.," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 02, no. 02 (June 2018): 13.

¹⁰Susi Qory Utamai, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin*, 01 ed. (Jember: Institit Agama Islam Negeri Jember, 2019). H. 43.

membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembacamengetahui pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.¹¹

Praktik membaca dan menulis dalam konteks literasi bukan membaca dan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memahami unsur-unsur dan kaidah tata bahasa dan menggunakannya dalam belajar membaca dan menulis, akan tetapi lebih mengarah membaca dan menulis untuk belajar (*reading and writing as tools for learning*).

Budaya literasi harus ditanamkan pada setiap individu. Melalui peningkatan budaya literasi, maka mampu mengurangi kebodohan dan meningkatkan peradaban manusia itu sendiri.

Namun, individu yang dikatakan literatur.¹²

jika dapat memahami pengetahuan karena membaca informasi yang tepat melakukan aktivitas berdasarkan pemahaman terhadap yang telah apa yang dibaca. Literasi bermakna sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkontruksi makna yang terjadi konteks budaya yang spesifik.

¹¹Jaka Warsihna, "Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 04, no. 02 (December 2016): 69.

¹²Pancarrani, Isma Wakhidatul Amroh, and Yunita Noorfitriana, "Peran Literasi Orang Tua Dalam Perkembangan Anak," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2579, no. 3802 (2017): 24.

Literasi berarti tidak hanya sebatas kemampuan membaca ataupun menulis seseorang, akan tetapi lebih kepada pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapatkan melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan literasi itu sendiri.¹³

Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu aktivitas yang di dalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca berbicara, menulis, menghitung dan menggambar. Semua kegiatan itu ditunjukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi sukses dan tercapai apa yang diinginkan.

b. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli

Agar lebih dapat memahami apa itu program literasi, maka kita dapat merujuk pada pendapat dari beberapa sumber berikut:

1) Pendapat dari Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby (1986) Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.¹⁴

2) Pendapat dari Harvey J. Graff

¹³ Muslimin, *Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*, 01 ed. (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2020). H. 152.

¹⁴ Muhammad Ali Muis, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli Dan Lembaga," *Jurnalistik SMAN 1 Pringgarata* (Lombok, 2022), 02 edition, <https://jurnalistik.sman1pringgitan.sch.id/blog/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-dan-lembaga/>.

Menurut Harvey J. Graff (2006) Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

3) Pendapat Jack Goody

Menurut Jack Goody, Literasi ialah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.

4) Pendapat Merriam-Webster

Menurut kamus online Merriam-Webstar, Literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

5) Pendapat UNESCO

Menurut UNESCO, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

6) Pendapat Alberta

Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan

berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁵

c. Komponen Literasi

Pada deklarasi UNESCO, disebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Menurut Clay dan Ferguson dalam kemendibut (2016) komponen literasi informasi terdiri atas:

1) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam dengan bahasa ibu dengan pondasi perkembangan literasi dasar.

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung (*calculating*),

¹⁵Dipa Nugraha and Dian Octavianah, "Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia," *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 07, no. 01 (January 2020): 109.

mempersiapkan informasi (*perceivinforamtoan*) serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3) Literasi Perpustakaan (*Libary Literacy*)

Kemampuan memberikan pemahaman cara membedakan bahan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan preodikal memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik, (media radio, televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaanya.

5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga serta memahami menggunakan komputer

(*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan mempelajarinya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.¹⁶

6) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi median dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, audiotori maupun digital. Perpaduan ketiganya disebut teksmultimodal dan perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar perludisaring berdasarkan etika dan kepatutan.¹⁷

2. Program Literasi Baca Tulis

a. Pengertian Literasi Baca Tulis

Permendikbud RI No 23. Tahun 2015 membahas tentang pertumbuhan budi perkerti salah satunya adalah menumbuhkan budaya membaca literasi siswa dengan membaca buku non

¹⁶Frita Dwi Lestari and Muslimin Ibrahim, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 05, no. 06 (2021): 4.

¹⁷Muhammad Ainul Yakin, *Komponen Mengembangkan Literasi*, 01 ed. (Lampung: Universitas Kota Bumi, 2020).

pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Magdalena program literasi baca tulis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain menggantikan kurikulum yang ada di sekolah. menurut Muhammad Yamin program literasi baca tulis di sekolah yaitu untuk menciptakan masyarakat yang literatur melalui partisipasi publik. Program literasi baca tulis merupakan suatu program yang membutuhkan dukungan dari semua pihak. Upaya yang dilakukan berupa kegiatan untuk membaca dan menulis.¹⁸

Menurut Malawi membangun program literasi baca tulis penting dalam dunia pendidikan, agar masyarakat yang berpendidikan menjadi seseorang yang literatur yaitu gemar dalam membaca, menulis dan berbicara. Menurut Teguh program literasi tidak hanya membahas tentang membaca dan menulis tetapi mencakup semua kegiatan keterampilan berfikir siswa yang sesuai dengan tahapan dan kompeten literasi. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, pembiasaan literasi yang ada di sekolah perlu melibatkan publik yang aktif, hal ini bertujuan agar lingkungan sekolah sukses dalam menciptakan warga sekolah yang literatur.

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Program literasi baca tulis

¹⁸Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan, "Penumbuhan Budi Pekerti" (Permendikbud RI, 2015).

sekolah diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan suatu cara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menulis dan atau berbicara.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa program literasi baca tulis adalah program yang mencakup kemampuan baca tulis atau wacana, kemampuan mengitergasikan antara menyimak, berbicara, membaca menulis dan berfikir. Kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, piranti kemampuan sebagi penunjang keberhasilan dalam lingkungan akademik dan sosial.²⁰

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Baca Tulis

Program literasi baca tulis di sekolah dalam buku panduan program literasi di Sekolah dasar memiliki tujuan dan manfaat bagi semua pihak berikut ini adalah tujuan dari program literasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum program literasi baca tulis di sekolah yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pemberdayaan ekosistem literasi yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Tujuan khusus program literasi baca tulis di sekolah yaitu, menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah guna meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa” (PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

²⁰Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono, “Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sainsdi Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 06, no. 01 (2022): 493.

literatur, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan aneka ragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²¹

Program literasi baca tulis juga memiliki manfaat yang menjadikan sekolah literasi, masyarakat literasi dan juga pada penumbuhan budaya baca tulis, berikut manfaat program literasi baca tulis yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Tersedianya bahan literasi yang bersumber dari kearifan bangsa, yaitu bahan literasi yang bersumber dari cerita rakyat Indonesia di semua wilayah Indonesia.
- 2) Semakin banyak anak dengan budi pekerti yang terus tumbuh dengan tingkat literasi tinggi.
- 3) Semakin banyak guru atau pengajar yang mampu menumbuhkan budi pekerti peserta didiknya.
- 4) Adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang bisa menjadi model bagi sekolah lainnya.
- 5) Adanya komunitas baca tulis di masyarakat yang membangun budaya literasi sehingga komunitas literasi baca tulis sehingga bisa menjadi contoh bagi komunitas yang lainnya.
- 6) Adanya kegiatan yang membantu siswa, anak-anak, guru dan penggiat komunitas baca untuk sebagai berbagai pengalaman

²¹Istiqabalul Fitriya, "Pengertian Dan Tujuan Literasi Baca Tulis Pada Gerakan Literasi Di Kurikulum Merdeka," *BABAD: Gerakan Literasi Nasional, Cerdas Berliterasi* (Jakarta, 2022), 02 edition.

terbaik agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tinggi literasi.²²

c. Implementasi Program Literasi Baca Tulis

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan.²³ Istilah implementasi merujuk pada Tindakan nyata atau penerapan dari rencana yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Implementasi merupakan suatu yang berujung pada aktivitas dan tindakan dari suatu sistem yang telah dibuat.²⁴ Jadi, implementasi adalah pelaksanaan secara langsung dari sebuah perencanaan atau kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan segala resiko dan disesuaikan dengan keadaan dan situasi ketika pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dilakukan dengan memperhatikan berbagai sarana prasarana serta sistem pendukung yang ada di sekolah. Adapun dalam pelaksanaan program literasi baca tulis dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

Pertama, literasi baca tulis dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan kepada seluruh siswa agar terbiasa membaca setiap hari. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Pembiasaan membaca dapat dilaksanakan pada 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dimulai,

²² Fadhol, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis Dan Perinsip," *SEVIMA (Educational Platform)*, 2020, <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>.

²³Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa."

²⁴Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 01 ed. (Jakarta: Raja Grafinda, 2004).

pada tahap ini, kegiatan membaca berlangsung tanpa tagihan atau penguasaan sampai warga sekolah memiliki kegemaran membaca.

Kedua, tahap ini dilakukan pengembangan. Dalam tahap pengembangan, kegiatan membaca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami apa yang telah dibaca. Siswa diberikan assmen atau mengingatkan hasil bacaan yang telah dipahami dengan peristiwa atau pengalaman yang di temukan di kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dapat mengelola informasi yang di dapatkan, sehingga bermanfaat bagi proses belajarnya. Adapun bentuk penugasan atau asesmen yang diberikan dapat berupa menuliskan pesan moral, melaksanakan diskusi terkait buku yang telah dibaca, dan memanfaatkan informasi yang didapatkan dari membaca pada kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Pada tahap ini literasi menjadi salah satu setrategi yang digunakan hampir diseluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tahap ini juga assesmen yang diberikan kepada siswa berupa tugas akademis yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari setiap hari oleh siswa.

Adapun dalam pelaksanaanya, tahapan diatas dapat didesain dan dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa. Modifikasi dari tahapan juga diperlukan agar siswa mendapatkan kenyamanan

dalam ruang literasi dan tidak merasa terbebani sehingga mereka akan lebih aktif dan cakap.²⁵

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Baca Tulis

a. Faktor Pendukung

Menurut Munaimah faktor pendukung literasi baca tulis sekolah yaitu adanya semangat yang tertanam dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan. Jika semangat dalam diri siswa tertanam maka sekolah akan mudah melaksanakan program literasi baca tulis.²⁶

Sedangkan menurut Shela faktor pendukung literasi baca tulis sekolah yaitu:

- 1) Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program literasi sekolah. Sarana itu bisa berupa ruang baca di pojok kelas, madding, dan perpustakaan. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan kegiatan membaca.
- 2) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini bisa berasal dari sumbangan dari orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
- 3) Dukungan orang tua yang merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program literasi baca tulis bagi peserta didik.

²⁵ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

²⁶ Riski Munaimah, "Implementasi Program Gegarakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Baciro Gondokusuman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 09, no. 03 (2018): 3.

- 4) Adanya dana dan waktu untuk melaksanakan program literasi sekolah.
- 5) Guru memiliki semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.
- 6) Adanya dana dan waktu untuk melaksanakan program literasi baca tulis di sekolah.
- 7) Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.²⁷

Menurut Yunianika pelaksanaan program literasi baca tulis di sekolah memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Komitmen kepala sekolah untuk melaksanakan program literasi baca tulis yang berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.
- 2) Guru dan peserta didik melaksanakan program literasi baca tulis sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah.
- 3) Memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan program, dana disini dapat digunakan untuk membeli bahan bacaan yang menarik perhatian peserta didik.²⁸

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program literasi sekolah memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

²⁷Entin Shalihat, Moh. Irawan Zain, and Itsna Oktavianti, "Implementasi Program Literasi Dasar Pada Anak Sekolah Dasar," *Journal Of Classroom Action Research* 04, no. 04 (2022): 2.

²⁸Ika Tria Yunianika and Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 03, no. 04 (October 2019): 4.

- 1) Adanya sarana dan prasarana
- 2) Bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik telah tersedia
- 3) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik untuk pelaksanaan program literasi baca tulis.
- 4) Adanya dana
- 5) Komitmen dari kepala sekolah
- 6) Adanya semangat yang tertanam dalam diri peserta didik untuk membaca.

b. Faktor Penghambat

Dalam sebuah program pasti terdapat faktor penghambat, begitu juga dengan pelaksanaan program literasi baca tulis di sekolah. Menurut Shela Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat program literasi di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Kurangnya sumber bacaan untuk peserta didik, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca buku.
- 3) Lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan program literasi tersebut seperti tidak adanya buku bacaan maupun tempat yang digunakan untuk membaca.⁵

Sedangkan menurut Wandasari program literasi sekolah memiliki faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

⁵ Shalihah, Zain, and Oktaviyanti, "Implementasi Program Literasi Dasar Pada Anak Sekolah Dasar." H. 2.

- 1) Buku bergambar dan kaya akan nilai sulit untuk ditemukan di Indonesia.
- 2) Sebagian surat yang dikirim lewat peserta didik untuk orang tua tidak sampai.
- 3) Guru masih harus diingatkan tentang pentingnya program literasi di sekolah.
- 4) Belum adanya evaluasi dari program yang telah dibuat oleh sekolah.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian skripsi yang berjudul. Program Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas III di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yang dilakukan oleh para peneliti diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Olyanda Ade Arima di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas III SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan* ada pun hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan minat baca melalui penerapan jam baca dapat dilihat dari peningkatan frekuensi membaca dan variasi bahan bacaan, (2) Terdapat peningkatan hasil kemampuan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai hasil dari penilaian dari hasil pengamatan program literasi baca tulis hasilnya adalah sebanyak 25

³⁰Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisor Pendidikan* 01, no. 01 (December 2017): 329.

siswa kelas III sesuai dengan kualifikasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Olyanda Ade Arisma memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.³¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fina Amelia di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Pengaruh Program Literasi Sekolah (Reading Groups) sebagai program penunjang kurikulum terhadap peningkatan Kompetensi berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan*". Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: Tingkat pelaksanaan program literasi sekolah (*reading groups*) di Sd Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan sudah efektif dinyatakan dari hasil analisis frekuensi pelaksanaan *reading groups* 76,4% siswa mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan program *reading groups* sudah efektif. Tingkat kompetensi berfikir kritis siswa di Sd Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yang tergolong sudah tinggi. Dinyatakan dalam hasil analisis frekuensi kompetensi berfikir kritis siswa 65,1% sedangkan tingkat kompetensi berfikir kreatif siswa sebesar 47,8%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fina Amelia memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada independennya yaitu literasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen kompetensi

³¹Ade Arima, *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas III SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan*, vol. 01 (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: UIN Malik Ibrahim press, 2018).

berfikir kritis dan kreatif sedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel dependen kemampuan membaca dan menulis.³²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Fradina, dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Program gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut : terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh Program gerakan literasi terhadap Minat baca siswa di SD Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten sebesar 0,30% atau 30,2% sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Program gerakan literasi yang dilaksanakan oleh SD Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten ada tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Dari ketiga tahapan ini memang belum sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun program yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Nidya Fradina dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama mengangkat topik budaya literasi membaca dan menulis yang berbeda hanya judul dan variabelnya penelitian yang dilakukan oleh Nidya Fradina judul awal kalimat lebih mengacu pada gerakan literasi sedakan judul awal kalimat

³²Fina Amelia, *Pengaruh Program Literasi Sekolah (Reading Groups) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan*, 01 ed. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga press, 2017).

penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu kepada arah program literasi baca tulis.³³

Tabel 2.1 Daftar Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Olyanda Ade Arima. Judul " <i>Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas III SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan</i> "	Lokasi penelitian yang sama yaitu di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan dan metode penelitian yang digunakan,	Dalam penelitian ini lebih mengfokuskan pada pelaksanaan program literasi baca tulis di <i>SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan</i>
2	Fina Amelia. Judul " <i>Pengaruh Program Literasi Sekolah (Reading Groups) sebagai program penunjang kurikulum terhadap peningkatan Kompetensi Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan</i> "	Lokasi penelitian yang sama yaitu di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan, dan variabel penelitian yaitu program literasi sekolah	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penelitian ini lebih mengfokuskan pada pelaksanaan program literasi baca tulis
3	Nindya Fradina. Judul: " <i>Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan</i> "	Lokasi penelitian yang sama, yaitu di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan, dan variabel penelitian yaitu program literasi sekolah	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penelitian ini lebih mengfokuskan pada pelaksanaan program literasi baca tulis

³³Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten," *Jurnal Hanata Widya* 06, no. 08 (2017): 67.

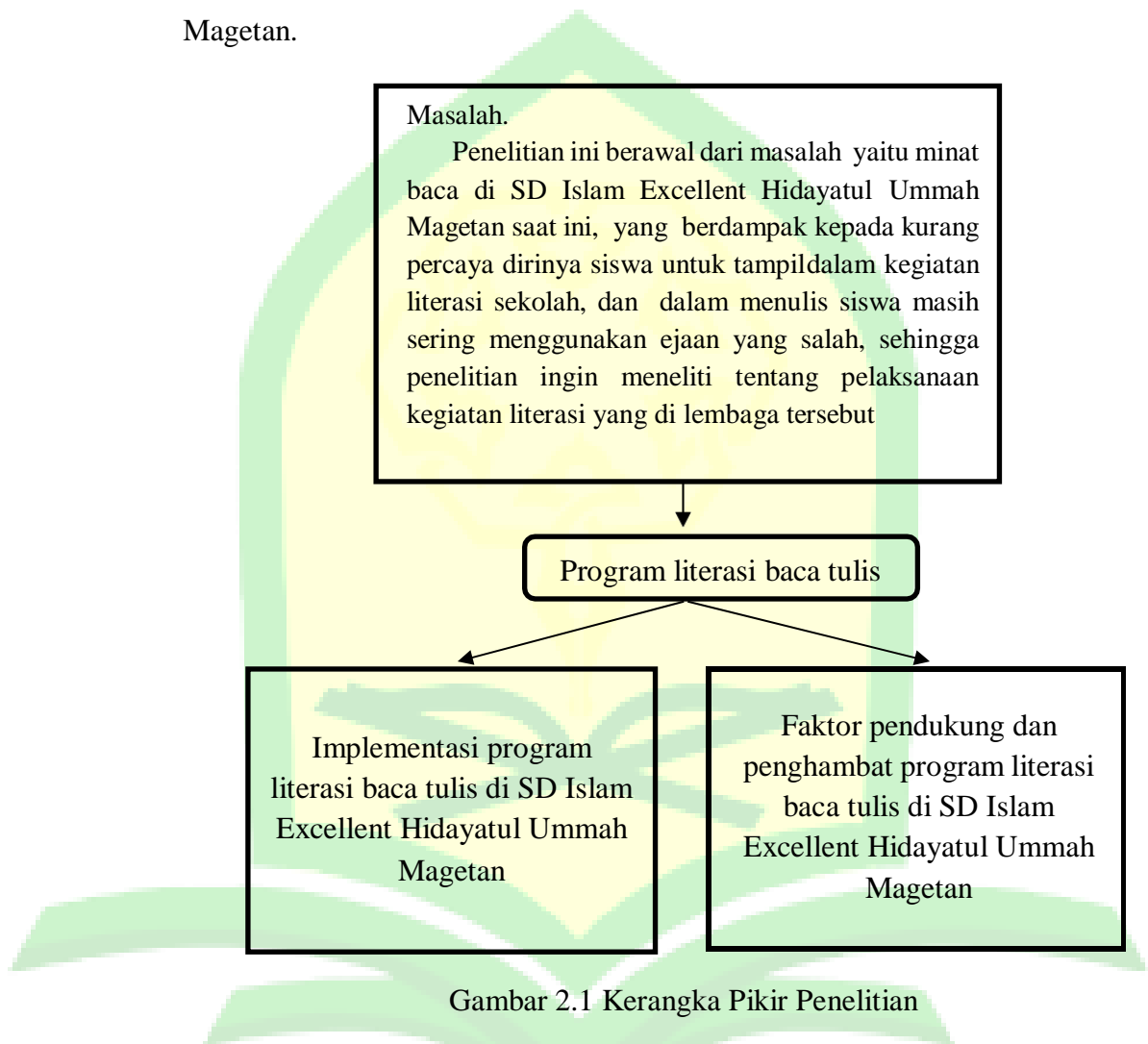
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menjelaskan arah dan tujuan suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang program literasi baca tulis pada siswa kelas III di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan. Fokus penelitian adalah kegiatan program literasi baca tulis pada siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan selama ini, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas III. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rencana penelitian, dilanjutkan dengan observasi dan pengambilan data. Setelah penelitian mendapatkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data yang ada, kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk skripsi atau tugasakhir.

Penelitian ini berawal dari masalah yaitu rendahnya minat baca di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan saat ini, jadi penelitian ini meneliti tentang salah satu kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca pada siswa. Selain itu kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca pada siswa. Selain itu, melalui literasi peneliti juga mengkolaborasikan dengan salah satu kemampuan abad 21, yaitu kemampuan berfikir kritis pada siswa.

Peneliti mengacu pada kegiatan literasi di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan literasi baca tulis yang mumpuni sebagai persiapan ke jenjang pendidikan berikutnya. Setelah itu

peneliti mengkolaborasikan hal tersebut. Dalam kecakapan abad 21, nantinya akan memunculkan hasil penelitian tentang bagaimana program literasi baca tulis pada siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses pemikiran individu.³⁴ Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Jenis penelitian ini lebih jauh bisa dinamakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan keinginan peneliti bahwa hasil yang diharapkan lebih rinci dan nyata sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Umar Sidiq dan Moh Choiri, penelitian kualitatif adalah penelitian memakai latar belakang alamiah (kejadian atau fenomena) yang dirafsirkan menggunakan metode tertentu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu sesuatu diskripsi intesif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat, peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku sepeti hal-hal yang melingkupinya, peneliti mencoba juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah atau sebuah unit secara mendalam. Studi kasus

³⁴Basrowl and Sumadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 01 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 24.

³⁵Umar Sidiq and Moh Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV: Nata Karya, 2019). h. 14.

memaparkan sesuatu yang nyata atau sesuatu yang terjadi dan dialami sekarang. Kualitatif diskripsi adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk.

36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan merupakan lembaga swasta yang bernaung pendidikan formal dengan menyandang akreditasi A (Unggul). Dari beberapa masyarakat lebih memberi pencitraan yang baik terhadap sekolah ini, sehingga sekolah ini dikenal lebih baik oleh masyarakat dibandingkan dengan sekolah lain yang lebih dulu berdirinya. Dengan demikian sudah seharusnya lembaga Pendidikan agar selalu menjadi harapan masyarakat harus secara terus menerus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanannya agar apa yang menjadi cita-cita orang tua dapat diwujudkan oleh lembaga Pendidikan salah satunya kemampuan dalam hal membaca dan menulis.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang di maksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan

³⁶ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, 01 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). h. 13.

menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang, tempat dan kertas atau dokumen.³⁷

Sumber data dari penelitian kualitatif terdiri dari sumber data manusia non manusia. Dari sumber data manusia datanya berupa kata-kata dan tindakan. Untuk sumber data non manusia, datanya adalah berupa data tambahan seperti dokumen foto dan lainnya. Kata –kata dan tindakan informal pada penelitian ini berasal dari kepala sekolah dan guru SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan. Dengan demikian, dalam penelitian ini kata-kata tindakan yang menjadi sumber utama.³⁸ Adapun dalam penelitian ini sumber data dikategorikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan secara langsung dilapangan, seperti dengan cara wawancara dengan informan atau narasumber yang telah dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan murid yang ada di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui perantara, seperti berupa bukti, catatan, atau dokumen yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini bergmanfaat untuk sarana pendukung dalam memahami dan

³⁷Dina Fatma, *Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data*, 01 ed. (Bandung: ACADEMIA, 2015). h.43.

³⁸Siti Nur Fadila, *Menentukan Sumber Data*, 01 ed. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). h. 21.

menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dapat mengetahui situasi lingkungannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik wawancara atau interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa di masa lalu, Kini dan akan datang.

Sebelum melakukan wawancara, pastikan bahwa calon informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang informasi-informasi yang di butuhkan. Dengan kata lain, informasi-informasi mengenai bidang tertentu saja harus ditanyakan yang menguasai bidang tersebut. Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan informasi data-data tertulis dari wawancara mengenai kemampuan literasi belajar siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.³⁹

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mengamati subjek secara langsung tentang permasalahan yang di teliti. Pada tahap awal observasi di lakukan secara umum. Peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 112.

mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus dengan menciptakan data sehingga peneliti. Didalam penelitian ada banyak jenis observasi untuk mengumpulkan segala bentuk informasi yang ada, Luul menyebutkan bahwa observasi jenis observasi biasanya dibagi berdasarkan pada fakta keterlibatan peneliti dari *participan observaton*, dan *non participan obsevation*, Weillems dan Young menyarankan pembagian observasi berdasarkan peneliti menstruktur observasi yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Kemudian Bugin mengembangkan lagi pengelompokan observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi kelompok.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut, Gottschkh seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian isan, arfektif, peninggalan- peninggalan tertulis, dan penelitian-penelitian arkelogis. Pengertian ke-dua di peruntukan bagi surat-surat perjanjian undang-undang, hibah konsensi dan lainnya.

Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, yaitu tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga

⁴⁰Hayim Hasna, *Teknik – Teknik Observasi*, 01 ed. (Semarang: UIN Semarang, 2010). h. 16.

memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang perintah terjadi sebagai penguat data Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena observasi dan data wawancara.⁴¹

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, pengaturan – pengaturan, laporan kegiatan foto-foto, file dokumenter yang relevan. Sesuai peraturan Presiden No. 20 Tahun 1961 tentang tugas dokumentasi dan perpustakaan maka yang di maksud dengan dokumentasi ialah dokumentasi pustaka atau dokumentasi literatur. Selanjutnya, di jelaskan bahwa tugas kewajiban dokumentasi ialah menyediakan keterangan-keterangan dalam bentuk dokumen baru tentang pengetahuan dalam arti kata yang luas sebagai hasil dari kegiatan manusia, dan untuk keperluan itu mengumpulkan data menyusun keterangan-keterangan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami oleh temuannya dapat dengan mudah di fahami dan semuanya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴²

⁴¹Dian Maya Saputri, “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 03 (2009): 52.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. h. 33.

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini teknik deskriptif kualitatif dengan alur analisis Melis dan Hubreman yang meliputi :

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam ini setelah seluruh data yang berkaitan dengan kemampuan identifikasi kemampuan literasi pengetahuan siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan terkumpul seluruhnya, maka untuk memudahkan dalam analisis data- data yang masih kompleks di pilah-pilah dan difokuskan, sehingga menjadi lebih sederhana.
2. *Display* data, yaitu menyajikan data kedalam pola yang di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, netwrok dan chart. Setelah seluruh data tentang mengidentifikasi kemampuan literasi siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan terkumpul dan melalui reduksi data, maka data tersebut disusun secara sistematis supaya mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*Colonclusion Darwing*). Setelah melalui proses reduksi data dan display data, peneliti kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan data tersebut di dukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali di lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan

tersebut merupakan kesimpulan kredibel. Meles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis selama pengumpulan data dan memberi kesempatan kepada peneliti lapangan untuk pulang balik antara memikirkan tentang data yang seiring kualitasnya lebih baik.⁴³

F. Pengecekan Kebahasan Penelitian

Agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan maka perlu adanya pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurai kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam tentang berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan-pandangan tokoh ahli di bidang penelitian ini. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian

⁴³Miles Matthew B, A, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*, 03 ed. (Singapore: SAGE Publications, 2014). h. 34.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. h. 67.

ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁴⁵

Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan mengembangkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari informan yaitu Wakil Kepala Sekolah, Guru dan siswa.

G. Tahap Penelitian

Tahapan pada penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini terdapat enam kegiatan yang dilakukan peneliti yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. h. 68.

Tahapan ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan dilakukan dengan memahami latar penelitian dan persiapan diri meliputi pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu penelitian.

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik data yang diperoleh dari informan, maupun dokumen-dokumen pada tahap yang telah dilalui sebelumnya. Tahapan ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai mengumpulkan data.

4. Tahapan Penulisan Hasil Penelitian

Tahapan penulisan hasil dilakukan setelah semua tahapan terlaksana. Tahapan penulisan hasil penelitian ini sangat ditentukan oleh tahapan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan hasil penelitian akan tersusun dengan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah singkat SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Sejarah berdirinya SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Pojok Magetan, Berdirinya SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan pada awal berdirinya dimulai dari cikal bakal berdirinya Podok Pesantern SubulusSyafi'in. Pondok Pesantren SubulusSyafi'in didirikan oleh Alm KH. Suprianto Ubaidillah pada tahun 1996. Pada awal berdiri Podok Pesantren Subulus Syaf'in belum memiliki lembaga pendidikan haya Pondok Pesatren Syalaf yang beraliran torekoh dan ilmu hikmah , kemudian pada tahun 2005 didirikan sebuah lembaga pendidikan yang di beri nama Yayasan Pendidikan Hidayatul Ummah dan sekolah formal pertama kali yang dirikan adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang diberi nama TK Hidayatul Ummah, selanjutnya sang pendiri Pondok Pesatren Subulus Syafi'in memiliki gagasan untuk membentuk sebuah Sekolah Dasar (SD) yang didirikan pada tahun 2012 dan SD tersebut diberi nama Sekolah Dasar Islam Excellent Hidayatul Ummah. Tujuan KH.SupriantoUbaidillah mendirikan Sekolah Dasar Islam Excellent Hidayatul Ummah yaitu mewadahi para orang-orang yang kurang mampu yang ingin menyekolahkan anaknya dipendidikan formal dan tidak mengenal kasta antara kaya dan miskin.Pada tahun berdirinya SD Islam Excellent Hidayatul Ummah masih minim fasilitas dan belum banyak

murid dikarenakan sekolah tersebut masih tergolong baru dalam naungan Yayasan Pendidikan Hidayatul Ummah Pondok Pesantren Subulus Syafi'in. seiring berjalannya waktu SD Islam Excellent Hidayatul Ummah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat dan sudah terakreditasi A. Dikarenakan SD Islam Excellent Hidayatul Ummah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk penunjang dalam pendidikan dan pembelajaran. SD Islam Excellent Hidayatul Ummah memiliki banyak sekali program seperti program literasi baca tulis Tahfidz Qur'an, mengaji dan SD Islam Excellent Hidayatul Ummah memiliki program unggulan literasi yang diadakan setiap seminggu sekali. Manfaat dari literasi baca tulis pada siswa berdampak terjangkau panjang dan pendek terhadap kecerdasan dan pola pikir siswa. Terutama bagi siswa kelas III yang telah memasuki literasi lanjut yang bertujuan agar kelas III tidak hanya bisa membaca namun juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang tinggi dan juga tidak hanya sekedar tahu namun juga mempraktekkan walaupun tidak seperti kebanyakan anak yang bersekolah di sekolah menengah pertama dan bersekolah di menengah atas dan diharapkan kelas III jika lulus nantinya dari SD Islam Excellent Hidayatul Ummah bisa mengamalkan yang namanya kejujuran.

2. Profil SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

a. Profil SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Sekolah SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Pojok Magetan merupakan lembaga pendidikan yang berstatus Swasta. SD Islam Excellent Hidayatul Ummah berlokasi di Desa Pojok RT. 04 RW. 02 Kec. Kawedanan, Kab. Magetan, Jawa Timur dengan status Akreditasi A, dengan nomer NPSN Sekolah: 69866763 dan Kode Pos: 63382, dan alamat Email: sdiehidayatulummah@gmail.com serta SK Kemendikbud yaitu: 002/P2-SSY/SDIE.HU/VII/2012.

b. Letak Geografis SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

SD Islam Excellent Hidayatul Ummah merupakan lembaga yang berada dinaungan Yayasan Pendidikan Hidayatul Ummah Pondok Pesantren Subulus Syafi'in yang bertempat di Desa Pojok Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan dengan batas-batasnya yaitu: sebelah utara bersebelahan dengan Desa Ngunut dan Desa Tulung Kecamatan Kawedanan, di sebelah selatan Desa Teladan Kecamatan Kawedan dan Desa Nguri Kecamatan Lembahan magetan, di Sebelah Barat: Kadukuhan Jetak Desa Kawedanan dan Kadukuhan Pikatan Desa Bale Rejo, di Sebelah Timur: Desa Suko Widi Kecamatan Nguntoro Nadi. Adapun SD Islam Excellent Hidayatul Ummah terletak dikomplek Pondok Pesantren Subulus Syafi'in yang terletak di Desa Pojok Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, sebelah barat SDN

Pojok 2, dari arah timur terdapat persawahan yang luas, dari arah utara perbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan antara Kota Magetan dan Ponorogo. dari arah selatan perbatasan dengan Kecamatan Lembeyan. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan mata pencahariannya sebagai petani dan pedagang.

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

1) Visi SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

“Menjadikan sekolah sebagai sekolah unggulan yang mampu membentuk pribadi muslim secara utuh, berkarakter berakhlak mulia, yang mampu menguasai Ilmu Teknologi yang berlandaskan Iman dan taqwa kepada ALLAH”

2) Misi SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

- a) Mencetak peserta didik yang beriman, cerdas, pandai dan berakhlak mulia.
- b) Mencetak peserta didik berprestasi dan berbudi pekerti yang mandiri.
- c) Mencetak peserta didik yang berkarakter yang bisa menumbuhkan rasa patriotisme kebangsaan.
- d) Mencetak peserta didik yang produktif, kreatif inovatif yang mempunyai tanggung jawab dan peduli terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
- e) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif
- f) Bersikap santun untuk menuju sikap yang berakhlak mulia.

- g) Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
 - h) Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca AL-Qur'an, bimbingan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.
 - i) Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi
- 3) Tujuan SD Islam Excellent Hidayatul Ummah
- a) Memfasilitasi orang” yang kurang mampu dalam menuntut ilmu
 - b) Untuk membangun generasi islam yang tidak hanya faham dalam ilmu agama akan tetap juga cakap dalam ilmu umum
 - c) Mampu mengamalkan apa yang di ajarkan oleh Nabi Muhamad SAW dan di Syariatkan oleh Allah dan juga menjauhi segala larangan

3. Struktur Organisasi SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Struktur organisasi merupakan susunan posisi-posisi pada suatu organisasi yang terhubung dengan satu sama lain yang mengspesifikasikan pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu. Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan penyelenggaraan

sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai kemampuan, fungsi, wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui tugas dan wewenang kepala sekolah, guru, dan tugas karyawan sekolah.⁴⁶



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Islam Excellen Hidayatul Ummah Tahun 2023-2024

4. Data Sumber Daya Manusia di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Setiap organisasi baik yang berstatus negeri maupun swasta sekalipun tidak akan pernah terlepas dari sumber daya manusianya.

⁴⁶ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sumber daya manusia merupakan kunci pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya. Secanggih dan sebagus apapun fasilitas yang dimiliki oleh organisasi namun tidak dibarengi oleh kemampuan sumber daya manusianya maka dapat dipastikan bahwa organisasi akan berjalan dengan lambat dan bahkan dapat dipastikan mengalami kegagalan dan mencapai tujuan. Lembaga pendidikan memiliki sumber daya manusia yang merupakan semua warga sekolah yang terdapat dalam lembaga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa/siswi, tenaga kependidikan. Berikut merupakan sumber daya manusia yang ada di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah.

a. Tenaga Pendidik SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Renny Setiawati, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
2	Erika Siti P., S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
3	Niti Tri Rahayu, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
4	Desi Kurniawati, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
5	Rizka Dwiyantri, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
6	Novia Wulansari, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
7	Rhexa Ayuning Krisnawati, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
8	Diah Ayu Sukmasari, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Guru
9	Ani Chandra P., S.Pd	PJOK	Guru
10	Sirodjuddin	Bahasa Arab, SKI	Guru
11	Umi Latifah, S.Pd.I	Pend.Agama, SKI	Guru
12	Dewi Puspita Sari, S.Sos	UMMI	Guru
13	Siti Muzdhalifah, S.Pd	UMMI	Guru
14	Ety Novianti, S.Pd	UMMI	Guru
15	Wahyuning Pertiwi	UMMI	Guru
16	Reei Kireina Wati	Admin	Tata Usaha
17	Istofia Zulfa, S.M.	Operator	Tata Usaha

b. Tenaga kependidikan SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Ahmad Mu'amar, S.Pd	UMMI	SDM
2	Dayu Dayana, S.Pd	UMMI	Kepala Sekolah
3	Nurulloh Olla Fransisca, S.Pd	Matematika	Bendahara
4	Dwi Yunita Fandy, S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Waka Kurikulum
5	Linda Yulianti, S.Pd	Pend, Agama Fiqih	Waka Kesiswaan
6	Tianzi Yuliana Lestari S.Pd	Tematik, Bhs. Jawa dan Bhs. Inggris	Waka Sarpras
7	Yulia Uswatun Nisa', S.Ag	UMMI	Koordinator UMMI

c. Jumlah peserta didik di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Tabel 4.3 Data Peserta Didik di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Tahun Ajaran 2023-2024

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Satu	10	7	17
Dua	7	11	18
Tiga	13	8	21
Empat	11	9	20
Lima A	11	7	18
Lima B	11	10	21
Enam A	10	13	23
Enam B	10	13	23
Total:	83	78	161

5. Sarana dan Prasaran SD Islam Excellent Hidayatul Ummah.

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup baik tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatannya, demikian juga di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah sebagai lembaga pendidikan formal akan terus memberikan layanan terbaik kepada warga sekolah dan juga

masyarakat. Berikut ini fasilitas yang ada di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Islam Excellent Hidayatul Ummah Tahun Ajaran 2023-2024

No.	Fasilitas/Sarpras	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Yang Rusak
1	Ruang Kelas	12	0
2	Ruang Perpustakaan	2	0
3	Ruang Laboratorium	2	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang kepala sekolah	1	0
6	Ruang Guru	1	0
7	Ruang Ibadah	1	0
8	Ruang UKS	1	0
9	Toilet: Guru & Siswa	5	0
10	Gudang		
11	Ruang Serkulasi	0	
12	Ruang Olahraga	1	0
13	Ruang TU	1	0
14	Jumlah Gedung Sekolah		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Umah Magetan.

Saat ini Indonesia termasuk sebagai salah satu negara dengan tingkat minat baca yang rendah. Hal ini disebabkan perkembangan zaman yang membuat peserta didik lebih suka bermain HP dari pada belajar. Berawal dari permasalahan tersebut, maka SD Islam Excellent Hidayatul Ummah berupaya untuk menciptakan ruang baca yang ramah anak dan melestarikan budaya membaca pada siswa. Literasi

baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah diwujudkan melalui program literasi baca tulis, hal ini berdasarkan pernyataan dari waka kurikulum SD Islam Excellent Hidayatul Ummah:

latar belakang di terapkanya program literasi baca di latar belakang dengan adanya perkembangan zaman yang berbeda di masa siswa zaman dulu dan siswa zaman sekarang, dikarenakan faktor perkembangan zaman yang semakin maju maka sangat mempengaruhi literasi terutama literasi membaca dan menulis, di tambah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi faktor pentingnya literasi di tanamkan kepada setiap peserta didik/siswa, di tambah dengan adanya HP anak sekarang menjadi teralihkan dengan menggunakan alat tersebut, dan lebih senang menonton video melalui youtube, tiktok dan dari situlah tercipta dari segi membaca dan menulis perlu di asah, salah satunya dengan menanamkan akan pentingnya membaca dan menulis.⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan literasi di SD Islam Excellent Hidayatul di lakukan dengan menekankan pada aktivitas calistung (belajar membaca, menulis dan berhitung) yang diterapkan kepada peserta didik kelas I dan II dan kelas III sampai kelas VI peserta didik di biasakan untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung dengan berbagai metode sehingga program tersebut dapat terlaksana secara menyenangkan dan dapat memberikan dampak literasi baca tulis yang baik seperti pernyataan dari waka kurikulum.

Untuk penerapan program literasi baca tulis ada yang nama kegiatan calistung (Belajar Membaca menulis dan Berhitung) Program tersebut di terapkan kepada siswa kelas I dan II dan untuk siswa kelas III sampai siswa Kelas VI peserta didik di biasakan untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, membaca buku di perpustakaan, memberikan soal cerita siswa di suruh untuk menganalisis.⁴⁸

Adapun program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu untuk membiasakan anak untuk berfikir kritis dan memberikan pemahaman materi literasi baca tulis dan program literasi baca

⁴⁷ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/12-08/2024

⁴⁸ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/12-08/2024

tulis dapat di terima dengan baik oleh siswa. Program literasi sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah yang meliputi:

a. Tahap Pembiasaan

1) Kegiatan 15 menit membaca

Kegiatan 15 menit membaca sebelum dilakukannya pembelajaran sudah menjadi kebiasaan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah. Kegiatan membaca dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB.⁴⁹ Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca doá. Buku yang dibaca oleh peserta didik beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada juga yang membaca buku pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Litang Galih Purnama Sari selaku tenaga pendidik di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah.

Untuk penerapan program literasi baca tulis di kelas yaitu sebagai berikut: siswa diwajibkan untuk membaca suatu buku bacaan ketika membaca suatu buku bacaan siswa sangat antusias dalam menjalankan program membaca dan menulis, dan penerapannya bisa lewat dari buku cerita, puisi, buku pelajaran, menulis latin yang rapi dll selain itu siswa juga di siapkan fasilitas berupa pojok baca.⁵⁰

Dalam kegiatan membaca selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca baik secara lantang maupun di dalam hati. Setelah membaca guru meminta peserta didik untuk

⁴⁹ Lihat Traskip Observasi Kode: 01/O/08-08/2024

⁵⁰ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

menceritakan Kembali isi bacaan yang telah dibacanya.⁵¹ Dalam kegiatan literasi membaca dan menulis siswa merasa senang ketika disuruh membaca buku, karena buku yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa SD Islam Excellent Hidayatul Ummah.

.....Senang dan tidak merasa bosan di karenakan guru memberikan kebebasan kepada kami untuk membaca buku apapun. selain itu juga guru sering mengajak kami ke perpustakaan sekolah untuk mencari buku-buku cerita yang kami suka.⁵²

Hal diatas dilakukan oleh para guru dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, mneumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.



Gambar 4.2 Kegiatan Literasi: Membaca 15 Menit

⁵¹ Lihat Traskip Dokumentasi Kode: 01/D/10-08/2024

⁵² Lihat Traskip Observasi Kode: 05/W/15-08/2024

2) Pojok baca di kelas

Pojok baca di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah selama ini sudah terlaksana dengan sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SD Islam Excellent Hidayatul Ummah yaitu ibu Eti Novianti. SPd

Dalam penerapannya selama ini siswa diberikan waktu sebanyak 15 menit untuk membaca yang akan di gunakan untuk pembelajaran di pojok baca kelas, kemudian jika siswa kesulitan atau menemui kendala siswa bisa bertanya kepada guru dan guru akan memberi arahan atau bimbingan.⁵³

Pada pojok baca yang telah dibuat di letakkan banyak buku ada buku cerita, ada buku novel, dan ada buku pembelajaran. Peserta didik di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah memanfaatkan pojok baca tersebut untuk membaca. Pada pojok baca disusun dengan rapi, penyusunan buku tersebut merupakan Kerjasama antara guru dan peserta didik.⁵⁴ Adapun tujuan dari pojok baca di kelas adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik dalam membaca. Pada saat jam kosong peserta didik sangat antusias dalam membaca ada yang membaca di pojok kelas dimana buku di ambil di rak buku yang ada di pojok bac akelas. Disana peserta didik dan kawan-kawanya membaca secara bersama.⁵⁵

⁵³ Lihat traskip wawancara kode: 03/W/15-08/2024

⁵⁴ Lihat traskip observasi kode: 05/O/09-08/2024

⁵⁵ Lihat Traskip Observasi Kode: 07/O/15-08/2024

Pojok baca di kelas hanya terbuat dari kayu. Bentuknya seperti rak buku. Tempat duduk di pojok baca hanya dikasih tikar agar terlihat lebih rapi dan nyaman, agar peserta didik dapat membaca dengan nyaman bersama teman-temannya.⁵⁶



Gambar 4.3 Pojok Baca Kelas di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

3) Madding (majalah dinding)

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SD Islam Excellent Hidayatul Ummah, mading digunakan untuk menyampaikan informasi, selain itu mading di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah juga digunakan untuk menyampaikan karya tulis peserta didik berupa cerpen, puisi, gambar, ataupun karya lainnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Litang Galih Purnama Sari. SPd.

Selain itu juga para guru membuat majalah dinding di setiap kelas, dengan tujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan

⁵⁶ Lihat Traskip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024

informasi, selain itu juga dapat digunakan untuk menempelkan karya karya peserta didik seperti cerpen, puisi, gambar dan karya lainnya.⁵⁷

Mading di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah terbuat dari triplek putih dan kayu.⁵⁸ Adapun jadwal pengisian mading di gilir seminggu sekali. Misalnya pada hari minggu ini diisi oleh anak laki-laki maka minggun depan diisi oleh murid perempuan. Pengisian mading di dalam kelas diisi oleh peserta didik dengan berupa hasil karya karya mereka seperti gambar, pantun, cerpen, maupun puisi.⁵⁹



Gambar 4.4 Mading Kelas di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

4) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung dari adanya program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah. Namun tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan di buka

⁵⁷ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

⁵⁸ Lihat Traskip Observasi Kode: 08/O/15-08/2024

⁵⁹ Lihat Traskip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024

oleh guru jika guru tersebut memiliki jam kosong.⁶⁰ Adapun buku-buku yang ada diperpuskaan bervariasi mulai dari buku pembelajaran, buku novel, buku cerita, dan juga buku kumpulan puisi sehingga hal tersebut membuat para peserta didik sangat antusias jika diajak ke perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eti Novianti. SPd.

Siswa antusias dalam mengikuti pelaksanaan program literasi baca tulis apalagi jika siswa diajak ke perpustakaan karena di perpustakaan ada banyak sekali buku sehingga siswa dapat dengan leluasa memilih buku yang akan dibaca dan diminati oleh siswa.⁶¹

Perpustakaan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah tidak memiliki kunjungan wajib, tetapi biasanya siswa membaca pada jam istirahat. Perpustakaan juga digunakan untuk tempat belajar bagi peserta didik agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas. Di dalam perpustakaan memiliki rak-rak untuk menyusun buku-buku yang akan dibaca oleh peserta didik, sehingga buku di perpustakaan tidak berserakan.⁶²



⁶⁰ Lihat Traskip Observasi Kode: 05/O/09-08/2024

⁶¹ Lihat Traskip Wawancara Kode: 03/W/15-08/2024

⁶² Lihat Traskip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024



Gambar 4.5 Perpustakaan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

b.

Tahap Pengembangan

1) Membaca terpadu

Selain itu saya sendiri menggunakan model membaca terpadu, yaitu membaca dengan cara berkelompok, yaitu saya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok yang kemudian saya membagikan dengan tema yang berbeda-beda, kemudian setelah itu perkelompok saya suruh menceritakan kembali kepada seluruh teman-temannya....⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Litang Galih Purnamasari, S.Pd, tahap pengembangan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah dilakukan dengan cara membaca secara terpadu. Membaca terpadu dilakukan dengan cara guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah terdiri atas tiga orang.⁶⁴ Adapun tujuan dari pembuatan kelompok agar peserta didik saling berinteraksi

⁶³ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

⁶⁴ Lihat traskip dokumentasi kode: 01/D/10-08/2024

mengenai buku yang dibacanya. Buku yang dibaca oleh peserta didik yaitu buku cerita dan buku pembelajaran. Setelah siap membaca peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-katanya sendiri. Tujuannya supaya guru tahu apakah peserta didik serius dalam membaca atau sekedar membaca saja.

2) Membaca secara bersama

“Selain membaca terpadu saya juga menerapkan membaca secara bersama-sama didalam hati maupun bergilir dengan suara nyaring, hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan fokus pada peserta didik untuk menyimak.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Litang Galih Purnamasari, S.Pd. di atas, tahap pengembangan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah selain dilakukan dengan cara membaca tsecara terpadu juga dilakukan dengan cara membaca secara bersama-sama. Tujuan dari membaca bersama-sama bagi peserta didik yaitu untuk menumbuhkan motivasi agar giat membaca. Di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah guru juga ikut membaca secara bersama-sama dengan peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk ikut membaca. Dalam membaca bersama, guru selalu meminta peserta didik untuk membaca didalamhati. Selain membaca di dalam hati guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran. Tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk

⁶⁵ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

membaca nyaring dan menumbuhkan fokus peserta didik. Dalam metode ini guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam membaca juga terdapat strategi, bukan asal membaca saja. Buku yang biasanya dibaca secara bersama-sama yaitu buku pembelajaran (tema pelajaran), karena buku itulah yang dipunyai semua peserta didik. Disini guru meminta peserta didik untuk membaca baik dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk peserta didik. Adapun jumlah kalimat yang dibaca oleh peserta didik bervariasi berdasarkan panjangnya paragraf yang dibaca.⁶⁶

c. Tahap Pembelajaran

1) Menata kelas berbasis literasi

Menata kelas berbasis literasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah seperti menata kelas dengan pembuatan perpustakaan, pojok baca, menempelkan poster-poster giat membaca dan menyediakan beragam buku bacaan.⁶⁷

Tujuan dari menata kelas berbasis literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang ayat. Selain itu pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca. Kegiatan pembelajaran di area lain juga dilakukan seperti yang

⁶⁶ Lihat traskip dokumentasi kode: 01/D/10-08/2024

⁶⁷ Lihat Traskip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024

diungkapkan oleh peserta didik di SD Islam Excellent

Hidayatul Ummah.

“.....Selain itu juga guru sering mengajak kami ke perpustakaan sekolah untuk mencari buku-buku cerita yang kami suka.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas peserta didik sangat senang jika diajak untuk berkunjung ke perpustakaan karena mereka dapat memilih buku bacaan yang mereka senangi dan dapat menghilangkan kebosanan berada di dalam kelas terus.

Dalam penataan kelas, kelas 1 sampai kelas 6 membuat pojok baca di dalam kelas masing-masing. Pojok baca yang dibuat disusun berbagai macam buku yang dapat dibaca oleh peserta didik. Di pojok kelas 1 buku yang banyak disunyaitu buku yang memiliki gambar. Pojok baca di dalam kelas letaknya di bagian belakang sudut kiri atau sudut kanan kelas.⁶⁹

2) Pembuatan jadwal

Jadwal untuk menanggapi buku bacaan memang tidak ada, tetapi setelah membaca guru selalu memintaa peserta didik untuk menanggapi buku bacaan yang dibacanya menggunakan kata-katanya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Litang Galih Purnama Sari. SPd selaku tenaga pendidik di SD Islam Excelent Hidayatul Ummah.

untuk setrategi atau metode dalam melaksanakan program literasi membaca dan menulis dilakukan dengan cara disuruh untuk menanggapi buku bacaan yang telah dibacanya, selain itu juga dilakukan pendekatan dengan metode dengan memberikan nilai

⁶⁸ Lihat Traskip Wawancara Kode: 05/W/15-08/2024

⁶⁹ Lihat Traskip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024

yang bagus ketika siswa mau membaca dan menulis dan jika siswa mengumpulkan tugas dari guru yang memberikannya tugas, selain itu guru menggunakan metode dengan memberikan penghargaan (reward) dengan tujuan pemberian reward agar siswa yang semula malas dalam membaca menulis siswa dapat termotifasi dan lebihgiat dalam menjalkan pelaksanaan program membaca dan menulis.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas selain menanggapi buku yang telah dibaca peserta didik dengan kata-katanya sendiri guru juga memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik. Penghargaan disini baik berupa nilai ataupun yang lainnya seperti pemberian permen atau makanan. Penghargaan diberikan supaya peserta didik termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis di sekolah. Jadwal kunjungan Pustaka juga belum ada. Peserta didik biasanya pergi ke perpustakaan pada jam istirahat kedua atau ketika diajak oleh guru ke perpustakaan untuk membaca baik buku pelajaran maupun buku cerita.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

a. Faktor pendukung Pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

Faktor pendukung dalam Gerakan literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan yaitu adanya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolahan, seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Litang Galih Purnama Sari. SPd selaku

⁷⁰ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

tenaga pendidik di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Magetan.

“Faktor pendukung yang diberikan oleh sekolah dan para tenaga pendidik untuk mengsucceskan program literasi baca tulis ini yaitu berupa peran aktif seluruh warga sekolah dalam menunjang keberhasilan Pelaksanaan program literasi membaca dan menulis yang ada di sekolah, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan dan pojok baca pada ruang setiap kelas terutama ruang kelas, dan adanya persiapan dan pengawasan yang di lakukan agar kegiatan membaca dan menulis agar dapat berjalan secara kondusif.⁷¹

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu Eti Novianti. SPd selaku tenaga pendidik.

“Adapun faktor pendukung program ini berupa dengan adanya perpustakaan, pojok bac akelas, mading kelas, dan buku bacaan yang beragam, selain itu faktor orang tua yang saling mendung progam literasi baca tulis juga ada nya komunikas atara orang tua dengan guru menjadi fakor pendukung yang krusial dalam menjalakan program literasi baca tulis yang ada di SD Islam Excellen Hidayatul Ummah.⁷² Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat beberapa

faktor pendukung seperti perpustakaan, pojok baca di dalam kelas, mading (majalah dinding), dan buku bacaan.

1) Perpustakaan

SD Islam Excellent Hidayatul Ummah memiliki perpustakaan sebagai faktor pendukung kegiatan literasi baca tulis di sekolah. Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang bervariasi, diantaranya ada buku cerpen, ada buku novel, ada buku kumpulan puisi, ada buku pantun, ada koran dan tentunya ada buku pembelajaran.⁷³ Selain itu di perpustakaan SD Islam Excellent Hidayatul Ummah juga memiliki vasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Di

⁷¹ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

⁷² Lihat Traskip Wawancara Kode: 03/W/15-08/2024

⁷³ Lihat Traskip Observasi Kode: 05/O/09-08/2024

perpustakaan juga tersedia meja sebagai tempat menulis bagi peserta didik, di perpustakaan peserta didik juga dapat meminjam buku yang ada.⁷⁴

2) Pojok baca kelas

Dalam kelas terdapat pojok baca tujuannya untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam membaca dan menulis. Pojok baca di dalam kelas di isi dengan buku-buku bacaan yang bervariasi agar pojok baca terlihat rapi.⁷⁵ Buku di pojok baca dapat dibaca oleh seluruh peserta didik. Kelas 1 sampai kelas 6 memiliki pojok baca yang letaknya berada di belakang kelas sebelah kanan maupun kiri.⁷⁶

3) Mading (majalah dinding)

Mading digunakan untuk menampilkan karya-karya tulis peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengeluarkan idenya dalam pengisian mading. Mading di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah terletak di sebelah pojok baca kelas yang terbuat dari papan tulis putih dengan bingkai kayu yang digunakan untuk menempelkan hasil karya peserta didik baik gambaran, puisi, maupun cerpen.⁷⁷

4) Buku bacaan

Buku bacaan yang terdapat di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah cukup bervariasi. Ada buku pembelajaran

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi Kode: 07/O/15-08/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/10-08/2024

⁷⁷ Lihat Traskip Observasi Kode: 08/O/15-08/2024

(tema), ada buku novel, ada buku cerpen, ada buku kumpulan puisi, ada buku pantun, dan ada juga koran. Buku tersebut dapat dibaca oleh seluruh peserta didik. Jika ada yang ingin meminjam buku tersebut peserta didik cukup melapor pada guru yang ada di perpustakaan.⁷⁸

b. Faktor penghambat Pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan

Selain faktor pendukung ternyata di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah dalam menjalankan program literasi baca tulis juga terdapat faktor penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Umi Latifa SPd.I selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Faktor penghambat program literasi baca tulis yang ada di SD Islam yaitu di sebabkan perkembangan zaman yang beralih ke HP, dan dari pribadi peserta didik itu sendiri yang kurang sadar akan pentingnya program literasi membaca dan menulis bagi siswa.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Litang Galih Purnama Sari. SPd

“Adapun untuk faktor penghambat dalam program ini yaitu kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik, dan masih kurangnya minat baca siswa, masih kurangnya pemantauan atau pengawasan yang dilakukan oleh guru.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah. Adapun faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi Kode: 05/O/09-08/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/12-08/2024

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/12-08/2024

1) Perkembangan teknologi digital

Perkembangan teknologi sekarang yang begitu pesat dari zaman-kezaman dan tentu memiliki dampak yang tidak hanya positif saja, melainkan juga berdampak negatif khususnya untuk perkembangan anak-anak, seperti rasa kecanduan yang membuat anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain HP daripada melakukan hal lainnya seperti belajar maupun olahraga. Hal ini menjauhkan anak dari pelajaran-pelajaran hidup yang penting, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya, belajar cara berkompromi dan berbagi di dunia yang penuh dengan orang lain. Sehingga lambat laun akan kehilangan kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan dunia online.

2) Kebiasaan yang belum tertanam pada peserta didik dalam membaca.

Tidak semua anak memiliki kebiasaan dalam membaca dan lebih suka bermain, hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi kepada anak-anak sekolah dasar, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan adanya pengaruh dari teman sebaya. Sehingga membuat peserta didik lebih suka bermain daripada membaca pada saat ada jam kosong.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Program Literasi Baca Tulis pada Siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan.

Implementasi literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah sepeuhnya mengacu pada permasalahan yang terjadi kepada peserta didik yang lebih suka bermain HP daripada membaca ataupun menulis, sehingga program literasi baca tulis menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah. Adapun pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaannya.

- a. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ini digunakan untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap hari. Pada tahap ini peserta didik juga dibiasakan untuk menulis juga. Dalam membaca peserta didik bebas untuk membaca buku yang diinginkannya. Pada tahap pembiasaan menata sarana prasarana yang kaya lingkungan literasi juga diperlukan. SD Islam Excellent Hidayatul Ummah menata kelas dengan mengadakan tempat baca berupa pojok baca di dalam kelas yang berada di belakang kelas, yang isinya berupa beberapa koleksi buku bacaan, dan menyediakan mading (majalah dinding).

Paparan diatas menunjukkan bahwa tahapan Gerakan literasi yang pertama yaitu tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan

bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Wibowo tahapan Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan peserta didik.⁸¹ Pernyataan di atas serupa dengan pendapat Batubara untuk menarik minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan buku dan bahan bacaan yang bervariasi. Pada tahap ini peserta didik juga ditekankan dalam kebiasaan membaca, dan tidak hanya itu saja peserta didik juga ditekankan dalam menulis sebuah cerita.⁸²

b. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Guru di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Setelah itu peserta didik diminta untuk membaca buku bacaan, kemudian menceritakan kembali isi buku bacaan yang dibaca. Walaupun hanya sebagian peserta didik yang bisa menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah guru juga ikut serta dalam membaca secara bersama-sama dengan peserta didik, disini guru juga

⁸¹Wibowo and Wahyu, "Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ust Jogja* 02, no. 02 (July 2019): 52.

⁸²Batubara, Hamdan Husain, and Dessy Noor Ariani, "Jurnal Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin," *JPSD* 04, no. 01 (March 2018): 17.

menggunakan metode membaca secara bergiliran, tujuannya agar peserta didik lebih fokus dalam membaca dan mendengarkan teman yang lain membaca.

Pernyataan diatas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiratsiwi bahwa dalam tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca ceritan dengan menggunakan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi.⁸³ Selain pendapat diatas menurut Mumpuni dalam tahap pengembangan Gerakan literasi sekolah peserta didik diharapkan memahami informasi dari buku bacaan yang telah dibacanya.⁸⁴

c. Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan membawa peserta didik belajar ke area lain seperti taman maupun perpustakaan agar peserta didik tidak bosan selalu belajar di dalam kelas. Guru di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah selalu membawa peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Pada tahap ini juga ada kegiatan

⁸³Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 02 (June 2020). h. 233.

⁸⁴Atikah Mumpuni, Riski Nurbaeti, and Agus Purnomo, "Pengelolaan Kegiatan GLS Di Sekolah Dasar Selama Pandemic Covid-19.," *Jurnal Abdi Masyarakat (JAMU)* 01, no. 02

menanggapi buku bacaan, penghargaan akademik yang diberikan guru ke peserta didik, dan jawal kunjungan perpustakaan.

Hal diatas selaras denga napa yang dikemukakan oleh Budiharto bahwa tujuan tahap pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan menggunakan buku pengayaan dan setrategi membaca di semua mata pelajaran.⁸⁵ Selain pendapat di atas menurut Batubara tahap pembelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memoerkaya buku bacaan. Dengan adanya buku bacaan yang bervariasi peserta didik tidak akan merasa bosan lagi untuk membaca.⁸⁶

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Baca Tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan

a. Faktor pendukung pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah yaitu sebagai berikut:

1) adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Buku bacaan yang ada di SD Islam Excellent HidayatulUmmah yaitu seperti buku cerita, buku novel, buku kumpulan puisi, dan buku lainnya yang dapat dibaca oleh seluruh siswa. 2)

⁸⁵Budiharto and Triyono S, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kepemimpinan* 05, no. 01 (October 2018): 161.

⁸⁶Batubara, Husain, and Ariani, "Jurnal Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin."

Pojok baca di belakang ruang kelas yang ditata semenarik mungkin, dengan tujuan agar terciptanya suasana kelas yang nyaman, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapat menumbuhkan minat baca pada seluruh peseserta didik. 3) Adanya mading (majalah dinding) di dalam kelas yang digunakan untuk menempelkan hasil karya peserta didik. Disini peserta didik diminta untuk menuangkan idenya dalam membuat sebuah karya, baik berupa gambaran maupun karya tulisan seperti cerpen, dan yang lainnya. 4) Adanya perpustakaan yang menjadi sarana untuk digunakan sekolah menyimpan buku bacaan atau buku pembelajaran. Perpustakaan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah menyediakan buku-buku bacaan yang beragam. Di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh guru dan belum ada tenaga pengelola perpustakaan, sehingga perpustakaan kurang berjalan dengan maksimal.

Hal diatas sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Shela tentang faktor-faktor yang mendukung Gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan literasi sekolah. Sarana itu dapat berupa pojok baca, majalah dinding (mading), dan perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan literasi sekolah secara efektif.

- 2) Adanya bahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan dapat diperoleh dari sumbangan dari orang tua peserta didik ataupun sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan yang masih layak untuk dibaca.
- 3) Dukungan orang tua juga merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program Gerakan literasi sekolah bagi peserta didik.
- 4) Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program literasi sekolah.
- 5) Guru memiliki semangat yang tinggi untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.⁸⁷

Selain pendapat diatas Wibowo juga mengungkapkan pendapatnya terkait tentang faktor pendukung dalam Gerakan literasi sekolah, seperti pengadaan tambahan sumber bacaan, guru juga menjadi faktor pendukung yang tak kalah penting, sebab guru menguasai dan membina para siswa dalam menjalankan program literasi ini.⁸⁸

- b. Faktor penghambat pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah

Faktor penghambat program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah yaitu kebiasaan membaca yang belum menjadi prioritas bagi peserta didik, yang mana peserta didik masih

⁸⁷Shela and Vonie, "Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 03, no. 01 (January 2020): 22–23.

⁸⁸Wibowo and Wahyu, "Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar."

banyak yang bermain saat melakukan kegiatan literasi sekolah. Faktor penghambat lainnya yaitu perkembangan teknologi digital yang semakin pesat sehingga berdampak pada keseharian peserta didik yang cenderung lebih suka bermain HP daripada membaca dan belajar.

Hal diatas sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Yunianika tentang faktor yang menghambat Gerakan literasi sekolah yaitu 1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi warga sekolah. 2) kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik untuk membaca. 3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan Gerakan literasi sekolah seperti tidak adanya perpustakaan, buku bacaan, dan tidak ada pojok baca.⁸⁹ Hal serupa juga di sampaikan oleh Wibowo tentang faktor penghambat Gerakan literasi sekolah seperti buku bacaan yang belum bisa ditambah dalam kurun waktu terdekat, belum disediakan apresiasi bagi siswa terbaik dan berprestasi, serta guru butuh waktu dalam mendekati diri pada bahan bacaan.⁹⁰

Namun di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah sendiri seluruh faktor penghambat diatas sudah dapat diatasi oleh sekolah sehingga dalam menjalankan program literasi baca tulis di sekolah SD Islam Excellent Hidayatul Ummah semakin optimal.

⁸⁹Yunianika and Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. h. 45."

⁹⁰Wibowo and Wahyu, "Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar. h. 37."

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah berdasarkan pada 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan yaitu melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di belakang kelas bagian sebelah kanan ataupun bagian sebelah kiri, menyediakan majalah dinding (mading), dan menyediakan perpustakaan. Pada tahap pengembangan melakukan membaca secara terpadu dan membaca secara bersama-sama. Kemudian pada tahap pembelajaran yaitu melakukan penataan kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca oleh peserta didik, dan menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca peserta didik.
2. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program literasi baca tulis di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah yaitu berupa perpustakaan, buku bacaan, majalah dinding (mading), dan pojok baca kelas. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat juga ada seperti kebiasaan siswa yang kurang terdapat kegiatan membaca dan perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang dari

zaman ke-zaman dan tidak bisa dikendalikan, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat menunjang implementasi program literasi baca tulis pada siswa di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan, adapun saran-saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan sarana fisik berupa perpustakaan di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah, keran belum adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan, agar perpustakaan bisa dibuka setiap hari dan setiap waktu. Sehingga dalam pelaksanaan program literasi baca tulis ini yang ditunjang dengan fasilitas yang lebih bagus dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal lagi.
2. Sekolah diharapkan untuk memperbanyak kegiatan pembiasaan budaya literasi, tujuannya agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Fina. Pengaruh Program Literasi Sekolah (Reading Groups) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Di SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan. 01 ed. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga press, 2017.
- Arima, Ade. Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas III SD Islam Excellent Hidayatul Ummah Magetan. Vol. 01. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: UIN Malik Ibrahim press, 2018.
- Basrowl, and Sumadi. Memahami Penelitian Kualitatif. 01 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Batubara, Hamdan Husain, dan Dessy Noor Ariani. "Jurnal Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin." JPSD 04, no. 01 (March 2018): 17.
- Budiharto, dan Triyono S. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kepemimpinan 05, no. 01 (October 2018): 161.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa." PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan. "Penumbuhan Budi Pekerti." Permendikbud RI, 2015.
- Fadhool. "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis Dan Perinsip." SEVIMA (Educational Platform), 2020. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>.
- Fadila, Siti Nur. Menentukan Sumber Data. 01 ed. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Faradina, Nindya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." Jurnal Hanata Widya 06, no. 08 (2017): 67.
- Fatma, Dina. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data. 01 ed. Bandung: ACADEMIA, 2015.
- Fitriya, Istiqabalul. "Pengertian Dan Tujuan Literasi Baca Tulis Pada Gerakan Literasi Di Kurikulum Merdeka." BABAD: Gerakan Literasi Nasional, Cerdas Berliterasi. Jakarta, 2022, 02 edition.

- Gewati, Mikhael. "Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia." Kompas.Com. Jakarta, 2016, 2016 edition.
- Hasna, Hayim. Teknik – Teknik Observasi. 01 ed. Semarang: UIN Semarang, 2010.
- Lestari, Frita Dwi, and Muslimin Ibrahim. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 05, no. 06 (2021): 4.
- Mahardhini, Orisa, Rahmi, and Nur Sanny Rahmawati. "Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Melalui Pelatihan Literasi Informasi: Sistematis Review." LIBRARIA Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 10, no. 01 (2021): 95.
- Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono. "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sainsdi Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 06, no. 01 (2022): 493.
- Matthew B, A, Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks. 03 ed. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Muis, Muhammad Ali. "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli Dan Lembaga." Jurnalistik SMAN 1 Pringgarata. Lombok, 2022, 02 edition. <https://jurnalistik.sman1pringgitan.sch.id/blog/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-dan-lembaga/>.
- Mumpuni, Atikah, Riski Nurbaeti, and Agus Purnomo. "Pengelolaan Kegiatan GLS Di Sekolah Dasar Selama Pandemic Covid-19." Jurnal Abdi Masyarakat (JAMU) 01, no. 02 (February 2021): 59.
- Munaimah, Riski. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Baciro Gondokusuman Yogyakarta." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 09, no. 03 (2018): 3.
- Muslimin. Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. 01 ed. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2020.
- Nugraha, Dipa, and Dian Octavianah. "Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia." JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) 07, no. 01 (January 2020): 109.
- Pancarrani, Isma Wakhidatul Amroh, and Yunita Noorfitriana. "Peran Literasi Orang Tua Dalam Perkembangan Anak." BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi 2579, no. 3802 (2017): 24.
- Saputri, Dian Maya. "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Ilmu Pendidikan 01, no. 03 (2009): 52.

- Shalihah, Entin, Moh. Irawan Zain, and Itsna Oktaviyanti. "Implementasi Program Literasi Dasar Pada Anak Sekolah Dasar." *Journal Of Classroom Action Research* 04, no. 04 (2022): 2.
- Shela, and Vonie. "Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 03, no. 01 (January 2020): 22–23.
- Sidiq, Umar, and Moh Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV: Nata Karya, 2019.
- Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. 01 ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suyono. "Pengembangan Prilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kajian Ilmiah : Hasil-Hasil Penelitian Dan Implementasinya Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 02, no. 02 (June 2018): 13.
- Taufirul, Hikmah. *Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*. 01 ed. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Usman, Nurudin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. 01 ed. Jakarta: Raja Grafinda, 2004.
- Utamai, Susi Qory. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin*. 01 ed. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Vidiawati, Vivin. *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang*. 01 ed. Jakarta: Universitas PTIQ, 2019.
- Wandasari, Yulisa. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter." *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisor Pendidikan* 01, no. 01 (December 2017): 329.
- Warsihna, Jaka. "Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 04, no. 02 (December 2016): 69.
- Wibowo, dan Wahyu. "Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ust Jogja* 02, no. 02 (July 2019): 52.

Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 02 (June 2020): 233.

Yakin, Muhammad Ainul. *Komponen Mengembangkan Literasi*. 01 ed. Lampung: Universitas Kota Bumi, 2020.

Yunianika, Ika Tria, dan Suratinah. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 03, no. 04 (October 2019): 4.

